

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah mengubah segala aspek kehidupan, mulai dari kebiasaan hingga gaya hidup, tidak hanya di sektor pendidikan di Indonesia mengalami hambatan dikarenakan, Penyebaran Virus Covid-19 semakin tinggi, untuk menanggulangnya pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meminimalkan penyebarannya antara lain dengan cara Physical distancing (pembatasan interaksi). Dunia pendidikan juga ikut terdampak wabah covid ini, pandemi Covid-19 telah mengubah seluruh lini kehidupan, mulai dari kebiasaan hingga gaya hidup. (Yudhira, 2021)

Kemudian sejak adanya korban yang terinfeksi positif COVID-19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia mengantisipasi penularan virus tersebut dengan menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah mulai diberlakukan pada pertengahan bulan Maret 2020. Informasi ini pun tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease. (Setiawan, 2021)

Untuk itu pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan Social Distancing untuk meminimalisir penularan COVID-19. Sosial distancing sendiri merupakan suatu tindakan dimana setiap orang diharuskan agar tidak berdekatan antara satu dengan yang lainnya, dengan menghindari segala macam perkumpulan atau pertemuan untuk mencegah COVID-19. Oleh karena itu segala platform yang paling banyak dimanfaatkan di dunia pendidikan ialah Zoom Meeting . (Faisal, 2009)

Peserta didik “berkebutuhan khusus” tunarungu, pada hakikatnya merupakan sasaran dari pada cita-cita murni pendidikan jasmani, yaitu sehat jasmani dan rohani. Wujud dari diberlakukannya peraturan perundang-undangan yang memberikan perlindungan hak disabilitas atau hak peserta didik “luar biasa” ini dapat kita temui di institusi pendidikan luar biasa atau yang disebut SLB. SLB

merupakan bentuk dari perwujudan pemenuhan hak peserta didik ‘berkebutuhan khusus’ akan pendidikan. (Fadlih, 2019)

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah pada siswa berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan harus sistematis, sesuai dengan karakteristik siswa dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Arifin (dalam Yuniartik dkk., 2017)

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan pembelajaran yang paling dominan menggunakan aktivitas fisik (lari, jalan, lompat, lempar, dll) yang dilaksanakan diluar kelas. Setelah terjadinya pembelajaran daring maka pembelajaran PJOK pun tidak bisa dilakukan di sembarangan tempat karena harus mengikuti anjuran pemerintah yang menganjurkan menjaga jarak dan menghindari kerumunan. (Cahyo dkk., 2021)

Dalam aktivitas sosial tentunya siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan, dalam penelitian ini lebih berfokus kepada tingkat keterampilan sosial siswa, keterampilan sosial pada siswa dapat dilihat dalam cara siswa melakukan interaksi, baik dalam hal bertingkah laku maupun dalam hal berkomunikasi dengan orang lain, sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupannya baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. (Hadi dkk., 2018)

Siswa tunarungu mengalami gangguan dalam hal pendengaran sehingga memiliki hambatan dalam komunikasi dan hubungan sosial. Sebagai akibat tersebut mereka mengalami kesulitan untuk bersosialisasi, sulit mengartikan kata-kata abstrak, dan sulit mengartikan kata-kata yang mengandung arti kiasan. Permasalahan tersebut kurangnya guru memberikan variasi dalam pembelajaran keterampilan bersosialisasi antar teman sehingga dalam keterampilan sosial siswa kurang, hal ini yang mengakibatkan siswa tunarungu banyak dihindangi kecemasan karena menghadapi lingkungan yang beraneka ragam komunikasinya, hal seperti ini akan membingungkan siswa tunarungu. (Firda Putri Efendi dkk., 2011)

Individu yang rentan memiliki permasalahan dalam keterampilan sosial salah satunya yaitu tunarungu. Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari (Winarsih, dalam (Yeni, 2021.)

Hasil penelitian terhadap siswa SLTA di Padang ditemukan bahwa ketidakmampuan siswa berhubungan sosial di sekolah maupun luar sekolah menghambat kegiatan belajar dan mengganggu hubungan kegiatan belajar dan mengganggu hubungan interaksi dengan orang lain. Sehingga siswa yang termasuk kategori ini tidak disukai teman-temannya, sering diperolok-olok, dikucilkan, diremehkan, sombong, kurang peka terhadap orang lain, dan mudah tersinggung. Hal tersebut terjadi karena semakin menurunnya kesediaan menyapa, kecenderungan untuk mengungkapkan perasaan secara agresif, dan merasa was-was jika mengemukakan ide atau gagasan. Prayitno (dalam Hadi dkk., 2018)

Sarana yang dapat digunakan sebagai media online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa, wali murid maupun guru. Cara berkomunikasi untuk menyampaikan pesan serta interaksi yang terbangun antara guru dan anak tunarungu harus dengan metode yang tepat. Alat komunikasi yang digunakan berupa aplikasi pada gadget atau smartphone. Guru dan anak tunarungu akan tetap terhubung di waktu yang sama walaupun ada di tempat yang berbeda. Tentu dalam kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh anak tunarungu harus tetap mendapat bimbingan dari wali murid. Karena Wali murid merupakan guru bayangan dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi. (Trika Fitria dkk., 2021)

Dalam pembelajaran jarak jauh ini tentunya terdapat berbagai permasalahan yang di alami siswa mengenai keterampilan sosial siswa seperti kurangnya

komunikasi antar siswa, pengumpulan tugas yang terlambat dan empati antar siswa yang kurang, mengapa demikian dikarenakan jarak dan kendala jaringan internet saat pembelajaran menjadikan keterampilan siswa tersebut sedikit terganggu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Apakah pembelajaran PJOK melalui media *Zoom Meeting* berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Masalah

1. Mengetahui apakah pembelajaran PJOK melalui media *Zoom Meeting* berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Pendidikan Luar Biasa dalam proses pelaksanaan pembelajaran penjas dan olahraga secara daring dan menumbuhkan keterampilan sosial bagi siswa Tunarungu, disamping itu diharapkan menjadi salah satu pengembangan ilmu khususnya di dunia Pendidikan Luar Biasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memberikan bantuan pada siswa agar dapat mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan klasifikasi ketunaan yang dialami oleh siswa.

- b. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran Penjas dan Olahraga yang dilakukan secara daring pada siswa Tunarungu.
- c. Bagi guru pendidikan jasmani adaptif, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran, dapat di jadikan sebagai bahan pengembangan ilmu khususnya di dunia Pendidikan Luar Biasa. Mempermudah dalam memahami karakteristik siswa tunarungu dalam pembelajaran melalui media *Zoom Meeting* ini.
- d. Bagi orang tua, bisa dijadikan sebagai pengetahuan untuk mendampingi dan berpartisipasi dalam pembelajaran melalui media *Zoom Meeting* terhadap siswa tunarungu untuk memperoleh hasil pembelajaran yang efektif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut :

1. Pada BAB I tentang pendahuluan, pada pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
2. Pada BAB II tentang kajian pustaka, kajian pustaka berisikan pemaparan teori-teori dalam bidang yang dikaji yaitu permainan tradisional, pendidikan jasmani, keterampilan sosial, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
3. Pada BAB III tentang metode penelitian, metode penelitian berisikan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.
4. Pada BAB IV merupakan hasil penelitian dalam pembahasan, menjabarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. Pada BAB V merupakan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.